

EDISI : RABU, 7 OKTOBER 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Sept) : -0,05% (mom) & 6,83% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 105,346 Miliar
 (per Agustus 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp 14.382  1,52%
 (Kurs JISDOR pada 6 Oktober 2015)




Stock Market Data

6 Oktober 2015

IHSG : **4.445,78 (+2,35%)**
 Nilai Transaksi : Rp 7,359 Triliun
 Volume Transaksi : 6,604 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 3,260 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,415 Triliun

Bond Market Data

6 Oktober 2015

Ind Bond Index : **180,2688  1,97%**
 Gov Bond Index : **177,5572  2,14%**
 Corp Bond Index : **192,3478  0,99%**

Yield SUN Acuan

Tenor	Seri	Selasa 6/10/15 (%)	Senin 5/10/15 (%) (%)
3,53	FR0069	8,4379	8,9517
8,45	FR0070	8,7104	9,0788
13,45	FR0071	8,8582	9,1996
18,45	FR0068	8,9270	9,1766

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 6 Oktober 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +2,09%	IRDSH +2,13%	-0,04%
	Saham Agresif +1,57%	IRDSH +2,13%	-0,56%
Campuran	PNM Syariah +1,56%	IRDCP +1,40%	+0,16%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,52%	IRDPT +1,24%	-0,72%
	PNM Amanah Syariah +1,14%	IRDPT +1,24%	-0,10%
	PNM Dana Bertumbuh +1,77%	IRDPT +1,24%	+0,53%
Pasar Uang	PNM PUAS 0,02%	IRDPU 0,04%	-0,02%
	PNM DANA TUNAI 0,02%	IRDPU 0,04%	-0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah 0,02%	IRDPU 0,04%	-0,02%
	Money Market Fund USD 0,00%	IRDPU 0,04%	-0,04%

Spotlight News

- HSBC menilai ekonomi Indonesia masih menarik di mata investor dengan sejumlah kelebihan yang dimiliki mulai dari kekayaan sumber daya alam hingga populasi penduduk. HSBC menilai pembangunan infrastruktur yang masif akan ikut menopang perekonomian nasional
- LPS menurunkan tingkat bunga penjaminan sebesar 25 bps menjadi 7,5% untuk simpanan dalam rupiah dan menjadi 1,25% untuk valas yang berlaku efektif mulai 8 Oktober 2015
- IMF kembali memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi global 2015 mencapai 3,1% atau turun dari proyeksi sebelumnya sebesar 3,3%, dan memperingatkan adanya risiko penurunan ekonomi global yang lebih jelas.
- Pelaku industri menilai penjualan mobil dari pabrikan ke dealer yang pada September mencapai 92.478 unit, menugut 2,1% dari bulan sebelumnya sebagai cerminan membaiknya pasar domestik.
- Nilai tukar rupiah menguat sejak akhir pekan lalu hingga pekan ini. Momentum penguatan nilai tukar rupiah harus dijaga agar perekonomian nasional makin baik.
- Pemerintah menggelontorkan modal senilai Rp 34 triliun ke 23 BUMN pada 2016 melalui mekanisme penyertaan modal negara.
- Sejumlah emiten property (APLN, BSDE, CTRA) kembali menyatakan rencana pemangkasan proyeksi pendapatan prapenjualan, dengan kisaran hingga 50% dari target awal di tengah lesunya pasar

Macro Economy

1. HSBC : Ekonomi Indonesia Masih Menarik

HSBC menilai ekonomi Indonesia masih menarik di mata investor dengan sejumlah kelebihan yang dimiliki mulai dari kekayaan sumber daya alam hingga populasi penduduk. HSBC menilai pembangunan infrastruktur yang masih akan ikut menopang perekonomian nasional. (Bisnis Indonesia)

2. 12.000-an Peraturan Akan Dipangkas

Bappenas menyatakan akan meluncurkan deregulasi secara masif yang akan memotong 12.471 regulasi di level pemerintah pusat hingga menjadi tersisa setengahnya saja dan diharapkan rampung dalam waktu satu tahun. (Bisnis Indonesia)

3. Proyeksi Angka Kemiskinan 2016 Dinilai Terlalu Optimistis

Proyeksi melesetnya realisasi target tahun ini membuat patokan tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan masing-masing sebesar 5,2-5,5% dan 9-10% tahun depan dinilai cukup sulit dijangkau padahal target tersebut baru diputuskan oleh pemerintah dan DPR. (Bisnis Indonesia)

4. LPS Rate Turun 25 Bps

LPS menurunkan tingkat bunga penjaminan sebesar 25 bps menjadi 7,5% untuk simpanan dalam rupiah dan menjadi 1,25% untuk valas di bank umum yang berlaku efektif mulai 8 Oktober 2015. (Bisnis Indonesia)

Global

1. ASEAN Jadi Blok Ekonomi Tangguh

ASEAN dinilai akan menjadi blok ekonomi tangguh setelah kesepakatan masyarakat ekonomi ASEAN diimplementasikan tahun depan. Hal ini dipengaruhi terus meningkatnya kelas menengah sebagai konsumen dan faktor produksi yang sangat kompetitif. Di regional ASEAN, Indonesia akan memegang peranan penting karena tidak hanya pasarnya yang sangat besar, tetapi juga sumber input produksi yang berlimpah. (Kompas)

2. Kemitraan Trans-Pacific Disetujui

Trans-Pacific Partnership disepakati setelah pembicaraan mendalam selama lima tahun. Perjanjian juga dinilai dapat meningkatkan perdagangan dunia. Jepang diprediksi sebagai negara yang paling diuntungkan oleh kesepakatan ini dan akan memberikan tekanan kepada AS. (Bisnis Indonesia)

3. IMF Kembali Pangkas Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global

IMF kembali memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi global 2015 dan memperingatkan adanya risiko penurunan ekonomi global yang lebih jelas. Pertumbuhan ekonomi global 2015 diprediksi mencapai 3,1% atau turun dari proyeksi sebelumnya sebesar 3,3%. (Investor Daily)

Industry

1. Penjualan Mobil Menguat Tipis

Pelaku industri menilai penjualan mobil dari pabrikan ke dealer yang pada September mencapai 92.478 unit, menguat 2,1% dari bulan sebelumnya sebagai cerminan membaiknya pasar domestik. (Bisnis Indonesia)

2. Industri Tepung Terigu Bertumbuh

Industri penggilingan gandum atau industri tepung terigu di Indonesia terus bertumbuh. Hingga tahun 2015, tercatat ada 31 industri tepung terigu di Indonesia yang sebagian besar berlokasi di Pulau Jawa. (Kompas)

3. Transaksi Digital Semakin Diminati

Sistem transaksi digital (online payment) semakin diminati masyarakat perkotaan. Dalam perdagangan secara elektronik atau e-dagang, konsumen menyukai metode pembayaran menggunakan kartu debit dan kredit dalam jaringan yang bisa diakses melalui telepon pintar. (Kompas)

4. Pendukung Padat Karya Disiapkan

Pemerintah berkomitmen terus memberikan dukungan bagi industri padat karya. Berbagai bantuan pun disiapkan bagi industri padat karya yang tengah mengalami kesulitan agar industri padat karya jangan sampai melakukan pemutusan hubungan kerja. (Kompas)

5. Produsen Tahan Pembelian Tembakau

Gabungan Perserikatan Pabrik Rokok Indonesia menyatakan sejumlah pabrik rokok tengah menahan laju pembelian tembakau ke petani sambil menunggu kepastian penetapan target penerimaan cukai 2016 sebesar Rp142,7 triliun yang diyakini tidak akan tercapai. Per Agustus, produksi rokok turun menjadi 219,26 miliar batang dari tahun lalu 234,04 miliar batang. (Bisnis Indonesia)

6. Kuartal IV bisnis Asuransi Bakal Lebih Baik

Premi bruto industri asuransi umum diyakini mampu bertumbuh sesuai target atau mencapai 13% sepanjang 2015 dengan ditopang oleh realisasi kuartal terakhir yang signifikan. (Bisnis Indonesia)

7. Kredit Melambat, Pendapatan Bank Tak Tersendat

Pelambatan pertumbuhan penyaluran kredit di kalangan perbankan tak membuat koreksi kenaikan pendapatan bunga bersih yang diraup. Per Juli 2015, kredit tumbuh 9,83% menjadi Rp3.868 triliun namun pendapatan bunga bersih tumbuh 11% menjadi Rp172,67 triliun. (Bisnis Indonesia)

8. Minat Investasi Sektor Agribisnis Tembus Rp54 Triliun

BKPM mencatat bahwa minat investasi di sektor agribisnis tahun ini mencapai Rp54,44 triliun. Subsektor perkebunan menarik minat investasi tertinggi menembus Rp48,55 triliun. (Investor Daily)

Market

1. Rupiah Menguat, Momentum Perlu Dijaga

Nilai tukar rupiah menguat sejak akhir pekan lalu hingga pekan ini. Momentum penguatan nilai tukar rupiah harus dijaga agar perekonomian nasional makin baik. Rupiah menurut kurs referensi BI pada Selasa (6/10) tercatat Rp 14.382 per dollar AS, terkuat sejak 16 September lalu. Rupiah sempat melemah hingga Rp 14.728 per dollar AS. (Kompas)

2. Minat Tinggi, Pemerintah Naikkan Upsize Obligasi Ritel

Tingginya minat investor terhadap obligasi negara ritel ORI012 yang mencapai Rp22,7 triliun atau 13,5% dari target indikatif membuat pemerintah menaikkan target indikatif emisi alias upsize sebesar 25% menjadi Rp25 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. Pasar Mulai Merespons Positif Kebijakan BI

Instrumen baru BI mulai bekerja, mendorong rupiah melonjak tajam 1,52% ke Rp14.382 per dollar AS atau menguat 2,22% dalam dua hari dalam awal pekan ini. Ditambah perkiraan The Fed menunda rencana kenaikan Fed Rate. (Investor Daily)

4. Realisasi Buyback Saham Masih Rendah

Sebanyak 22 emiten BEI telah mengajukan rencana buyback saham dengan target dana Rp5,31 triliun. Namun baru sebanyak 8 emiten yang merealisasikan buyback dengan nilai Rp170,39 miliar atau 3,2% dari target dana. (Investor Daily)

Korporasi

1. PMN Rp 34 Triliun untuk 23 BUMN

Pemerintah bakal menggelontorkan modal senilai Rp 34 triliun kepada 23 BUMN pada 2016. Langkah ini dilakukan melalui mekanisme penyertaan modal negara guna mendorong peran badan usaha tersebut dalam mendukung agenda prioritas nasional. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. ANTM Berpotensi Raih Pinjaman US\$1,5 Miliar

Antam Tbk mendapatkan pinjaman dari China Development Bank untuk menggarap proyek smelter grade alumina senilai US\$1,5 miliar atau sekitar Rp21 triliun dalam waktu dekat. (Bisnis Indonesia)

3. Japfa Ekspor Induk Ayam

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengeksport 110.000 setara parent stock (PS) atau induk ayam ke Myanmar. Upaya ini bisa dilakukan setelah pemerintah dan pengusaha Indonesia melakukan negosiasi dengan Pemerintah Myanmar hingga memperbolehkan impor. (Kompas)

4. Bisnis Astra Graphia Tumbuh 10%

Di tengah pelemahan ekonomi, bisnis Astra Graphia dalam bidang solusi dokumen tetap tumbuh 10%. Pertumbuhan ini dimotori permintaan produk cetak yang masih tinggi. Hingga akhir 2015, perseroan optimistis tumbuh sampai 15%. (Kompas)

5. Mandiri Terbitkan Surat Utang Rp 2 Triliun

Anak usaha Bank Mandiri Tbk yakni PT Mandiri Tunas Finance, mematangkan rencana penerbitan surat utang senilai Rp 2 triliun, akhir tahun ini. Rencana itu didukung upaya pencapaian target pembiayaan perseroan yang mencapai Rp 16 triliun sepanjang tahun ini. Pada tahap pertama akan diterbitkan Rp 600 miliar tahun ini dan sisanya akan diterbitkan pada 2016. (Kompas)

6. Target Emiten Properti Siap Dipangkas Lagi

Sejumlah emiten property (APLN, BSDE, CTRA) kembali menyatakan rencana pemangkasan proyeksi pendapatan prapenjualan, dengan kisaran hingga 50% dari target awal di tengah lesunya pasar. (Bisnis Indonesia)

7. AISA Tunda Ekspansi

Kondisi ekonomi global yang kurang kondusif membuat Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) menunda rencana ekspansi ke Vietnam dan Malaysia, dan untuk sementara ini fokus pada pengembangan pasar dalam negeri. (Bisnis Indonesia)

8. BUVA Akuisisi Hotel ALILA Manggis

Bukit Uluwatu Vila Tbk (BUVA) mengakuisisi kepemilikan 99% saham PT Mandira Alia sebagai pemilik hotel Alila Manggis di Bali senilai Rp79,2 miliar)

9. KRAS Proyeksi Kenaikan 30%

Krakatau Steel Tbk optimistis volume penjualan tumbuh 30% hingga akhir tahun ini seiring dengan hadirnya pesanan baja dari proyek infrastruktur maupun manufaktur. (Bisnis Indonesia)

10. Garuda Terus Ekspansi

Garuda Indonesia Tbk tetap melakukan ekspansi dan efisiensi untuk mempertahankan pertumbuhan profit. Perseroan akan memperkuat penerbangan domestik namun tetap menysasar rute regional dan internasional. (Investor Daily)

11. Hingga Akhir 2015, Waskita Bidik 4 Tol Baru

Waskita Toll Road, anak usaha Waskita Karya Tbk membidik empat ruas tol di Jawa dan di luar Jawa hingga akhir tahun ini untuk melengkapi rencana perseroan memiliki 12 jalan tol. (Investor Daily)

12. Soechi Lines Batal Refinancing Utang US\$160 juta

Soechi Lines Tbk batal melakukan refinancing utang senilai US\$160 juta seiring keputusan perseroan yang menunda penerbitan obligasi global sebesar US\$20 juta. (Investor Daily)

13. Humpuss Intermodal Siap Beli Kapal

Humpuss Intermoda Tbk akan membeli kapal jenis LNG shuttle tanker akhir tahun ini menyusul perolehan proyek PLN dan Pelindo di Bali senilai US\$30-50 juta per tahun. (Investor Daily)

